

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan bagi setiap orang tua. Pertumbuhan dan perkembangan anak sebenarnya telah ditentukan sebelumnya melalui pola warisan genetik pada kromosom kedua orang tuanya. Ada dua faktor yang sangat mempengaruhi setiap pertumbuhan dan perkembangan anak para peneliti menyebutkan dua tersebut faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan yaitu dari faktor internal maupun eksternal.¹

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua konsep yang berbeda namun saling berhubungan. Pertumbuhan sendiri berhubungan erat dengan aspek fisik, sedangkan perkembangan berhubungan erat dengan aspek pematangan intelektual dan emosional individu. Pada dasarnya semua manusia memiliki pola pertumbuhan dan tingkat perkembangan yang sama, tetapi karena pola dan tingkat ini bersifat individual yang disebabkan oleh beberapa faktor maka setiap orang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda.¹ Dalam dua faktor tersebut ada salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak. Salah satu faktor tersebut yang dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang adalah status gizi yang

di miliki anak. Masalah tersebut pada dasarnya sudah dapat terdeteksi sedini mungkin seperti keterlambatan capaian perkembangan anak dibanding dengan anak seusianya.² Tetapi tak semua orang tua memahami hal tersebut ada beberapa orang tua yang tidak peka akan hal itu sehingga menganggap sepele akan tumbuh kembang anak.

Perkembangan seorang anak yang berhubungan erat dengan status gizi, hal ini merupakan salah satu yang saat ini masih menjadi perhatian khusus bagi Kementerian Kesehatan. Dibuktikan dengan hasil pemantauan gizi nasional 2019 yang mencatat 3,4% balita di Indonesia berstatus gizi buruk dan 14,4% balita berstatus gizi kurang. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan seseorang yang baik adalah adanya status gizi yang sesuai dengan usianya.³

Kasus gangguan perkembangan anak masih menjadi perhatian khusus bagi setiap elemen pemerintah kesehatan sekitar 250 juta anak balita yang hidup di negara mengalami gangguan perkembangan. Berdasarkan data UNICEF 2022 jumlah kelainan perkembangan pada aspek motorik balita yaitu sekitar tiga juta anak. Survei nasional memperkirakan kejadian keterlambatan perkembangan bicara terjadi 3 hingga 10% dari seluruh balita di Indonesia.⁴

Berdasarkan laporan hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan bahwa persentase anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik kasar di Indonesia masih cukup besar yaitu 12,4% dan perkembangan motorik halus sebesar 9,8%. Walaupun angka ini menurun dibandingkan hasil Riskesdas tahun sebelumnya 2013 gangguan perkembangan motorik kasar di Indonesia sebesar 8,8%

dan perkembangan motorik halus sebesar 6,2% akan tetapi data tetapi menunjukkan bahwa anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik masih menjadi masalah kesehatan masyarakat utama.⁵

Berdasarkan profil kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta mencatat bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) masih mengalami permasalahan gizi ganda untuk status gizi pada balita. Berdasarkan permasalahan perkembangan pada anak prasekolah di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta prevalensi perkembangan pada anak masih belum diketahui secara pasti dikarenakan kurangnya penelitian mengenai hal ini. Namun berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mutiara Solechah dan Enny Fitriahadi dengan hasil spearman rank diatas diperoleh angka besar koefisien korelasi = 0,388, artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel status gizi dengan perkembangan balita adalah sebesar 0,388 menunjukkan bahwa arah korelasi positif.⁶

Faktor lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi keberhasilan perkembangan anak adalah pola asuh orang tua hal itu merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perkembangan anak sejak usia dini hingga masa remaja. Pola asuh mencakup berbagai aspek, termasuk pola makan keluarga, model peran orang tua, komunikasi, pengawasan, dan akses terhadap makanan berkualitas. Pengawasan orang tua terhadap aktivitas anak, termasuk pola makan dan kegiatan fisik, juga berperan penting. Pengasuhan yang konsisten dan responsif juga penting dalam membantu anak merasa aman dan percaya diri dalam menjelajahi dunia mereka. Selain itu, memberikan anak kesempatan untuk bereksplorasi, belajar, dan

mengembangkan minat mereka sendiri juga penting dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Orang tua dapat membantu anak menemukan dan mengembangkan bakat dan minat mereka dengan memberikan dukungan dan bimbingan yang sesuai.⁷

Jumlah penduduk dengan kategori anak menduduki posisi yang cukup tinggi di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan laporan kependudukan yang berasal berdasarkan data kependudukan kementerian dalam negeri tahun 2023 per semester 1 mencatat jumlah keseluruhan penduduk indonesia berdasarkan kepemilikan NIK adalah 279,118 penduduk.⁸ Kemudian adapun jumlah anak indonesia berdasarkan laporan data kependudukan yang berasal dari data badan pusat statistik mencatat jumlah anak dengan rentang usia 4-9 tahun berjumlah 22.013.⁹

Kemudian berdasarkan data dari sensus penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta per tahun 2021 jumlah total penduduk sebesar 3.677.446 jiwa. Berdasarkan data tersebut total wilayah terbanyak kategori rentang usia 4-5 tahun berada di Kabupaten Sleman yaitu 14.631 jiwa untuk usia 4 tahun dan 15.235 jiwa untuk usia 5 tahun. Adapun kecamatan yang mendominasi dalam kategori ini ialah Kecamatan Depok dengan total 1.672 untuk kategori usia 4 tahun, 1.788 untuk usia 5 tahun berdasarkan data diatas Kecamatan Depok Kabupaten Sleman merupakan jumlah penduduk terbanyak dengan kategori usia 4-5 tahun di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.¹⁰

Berdasarkan rentang usia tersebut dapat dikategorikan sebagai usia anak pra sekolah. Di Indonesia sendiri anak dengan usia saat tersebut diisi kegiatan pembelajaran anak-anak dengan aktivitas sehari-hari bersekolah di Taman Kanak-Kanak. Salah satu tujuan dalam pembelajaran ini adalah untuk melatih dan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menggunakan pelatihan pembelajaran yang sesuai umurnya. Berdasarkan hal tersebut menurut data Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga jumlah sementara siswa taman kanak-kanak tahun 2023 per November yaitu memiliki total keseluruhan 80.732 siswa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya ades santri 2017 yang dilakukan oleh Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor status gizi anak terhadap tingkat pertumbuhan anak dengan nilai p value yang sama yaitu $p=0,000$.¹¹ dan penelitian mimi puspita 2021 yang dilakukan terdapat hubungan status gizi dengan motorik kasar anak usia pra sekolah dengan perhitungan diperoleh hasil dengan hasil uji chi square $p = 0,001 < \alpha 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan motorik kasar.¹²

Berdasarkan data yang diperoleh sebelumnya pada TK Negeri 1 Sleman berdasarkan kategori jumlah siswa, siswa yang aktif dalam proses pembelajaran tercatat 154 siswa dengan rentang usia 4-7 tahun, dimana masing-masing dibagi menjadi 9 kelas sesuai dengan kategori umur. Berdasarkan data yang diperoleh penulis pada saat studi pendahuluan ada beberapa anak yang bersekolah hingga usia 7 tahun. Hal tersebut menjadi perhatian tersendiri bagi penulis mengenai

apakah ada penyimpangan yang terjadi pada tumbuh kembang anak. Berdasarkan data tersebut menunjukkan jumlah populasi memungkinkan untuk dapat dilakukan penelitian di TK Negeri 1 Sleman.

B. Rumusan Masalah

Perkembangan seorang pada anak merupakan suatu hal yang perlu sangat diperhatikan. Keberhasilan perkembangan pada anak merupakan suatu kunci dalam menekan angka kejadian gangguan penyakit tidak diinginkan dan permasalahan lainnya pada masa anak-anak. Status gizi seorang anak merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses tumbuh kembang anak. Pada saat ini hal tersebut masih menjadi perhatian pemerintah dalam penanggulangannya. Maka dari itu berdasarkan data di atas peneliti tertarik dalam meneliti lebih lanjut mengenai apakah ada Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Prasekolah di TK Negeri 1 Sleman.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menganalisa hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak prasekolah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui status gizi anak dalam keadaan gizi buruk, gizi kurang, gizi baik, atau gizi berlebih pada anak di TK Negeri 1 Sleman
- b. Mengetahui status perkembangan anak di TK Negeri 1 Sleman

- c. Mengetahui pola asuh orang tua yang diterapkan pada anak di TK Negeri 1 Sleman

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kebidanan pada penelitian yang berjudul “Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Prasekolah (TK)” adalah pelaksanaan pelayanan kebidanan khususnya kesehatan neonatus, bayi, balita, dan anak prasekolah.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoristis

- a. Sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar terhadap mata pelajaran yang berhubungan dengan asuhan kebidanan neonatus, bayi, balita, dan anak prasekolah
- b. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa kebidanan pada khususnya dan tenaga kesehatan lainnya pada umumnya

2. Manfaat Pratisi

- a. Bagi orang tua anak di TK Negeri 1 Sleman
Memberikan informasi dan edukasi mengenai betapa pentingnya memperhatikan status gizi anaknya dan memperhatikan perkembangan anak dalam setiap tahap usianya
- b. Bagi guru dan tenaga pengajar TK Negeri 1 sleman
Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai keadaan status gizi terhadap perkembangan anak di TK Negeri 1 Sleman.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat lebih mengembangkan kembali dan penelitian lebih dalam mengenai status gizi dan tumbuh kembang anak

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Judul penelitian dan nama peneliti	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Mimi Ruspita, Khobibah (2021) ¹² Hubungan Status Gizi terhadap Perkembangan Motorik pada Anak Usia 6-24 Bulan	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Adapun waktu pelaksanaan Oktober 2019. Populasinya semua anak usia 3–5 tahun di Kelurahan Bandengan Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal berjumlah 172 orang. Pengambilan sampel menggunakan total populasi namun yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sejumlah sampel yaitu 144 orang. Cara pengumpulan data dengan pengukuran berat badan dan pemeriksaan perkembangan menggunakan form DDST II	Responden yang memiliki status gizi kurang sebagian besar motorik kasarnya terlambat yaitu 14 responden (53%) dan responden yang memiliki status gizi baik sebagian besar motorik kasarnya tidak terlambat yaitu 112 responden (99%) dengan hasil uji chi square $p = 0,001 < \alpha 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan motorik kasar. Hal ini dapat diartikan pula bahwa status gizi anak mempunyai korelasi dengan ketrampilan motorik kasarnya. Responden yang memiliki status gizi kurang sebagian besar motorik halusnya terlambat yaitu 18 responden (69%) dan responden yang memiliki status gizi baik sebagian besar motorik halusnya tidak terlambat yaitu 105 responden (93%) dengan hasil uji chi square $p = 0,001 < \alpha 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan motorik halus. Hal ini dapat diartikan pula bahwa status	Variabel independen,	Judul, variabel yang diteliti, teknik pengambilan sampel, cara pengumpulan data, penelitian, waktu dan tempat penelitian.

		sesuai umur. Analisa data univariat dengan distribusi frekuensi dan analisa bivariat dengan Uji Chi Square dengan nilai α 0,05	gizi anak mempunyai korelasi dengan ketrampilan motorik halusnya.		
2	Linda. D.P, Ridha. N, Muzakki (2021) ¹³ Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan korelasional, Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas B di RA Hidayatul Insan Palangka Raya ajaran 2020/2021. Sampel penelitian ini yaitu semua populasi penelitian di jadikan sampel yang berjumlah 25 peserta didik yang ditentukan dengan menggunakan teknik <i>sampling total</i> . Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan observasi, angket dan wawancara.	kembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Hidayatul Insan Palangka Raya dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat hubungan. Hubungan indeks massa tubuh dengan perkembangan kognitif anak dengan nilai signifikan lebih kecil dari nilai alpha atau $0,009 < 0,05$ dengan taraf signifikan $5\% = 0,05$. Dan pada hubungan lingkaran atas dengan perkembangan anak dengan nilai signifikan lebih kecil dari nilai alpha atau $0,024 < 0,05$. Hubungan indeks masa tubuh dengan perkembangan kognitif pada penelitian ini sangat lemah dilihat dari hasil penghitungan nilai r hitung lebih kecil dari r tabel atau $-0,512 < 0,396$. Dan lingkaran atas r hitung lebih kecil dari r tabel atau $-0,449 < 0,396$.	Variabel independen	Judul, variabel yang diteliti, waktu dan tempat penelitian, teknik pengambilan data
3	Mirham Nurul Hairunis, Harsono Salimo, Yulia	Penelitian ini merupakan penelitian analitik obseravasional dengan desain <i>cross-sectional</i> .	analisa bivariat yang menunjukkan hubungan antara status gizi (TB/U) dan perkembangan balita. Didapatkan nilai <i>chisquare</i> hitung $p=0,014$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat	Variabel independen, desain penelitian,	Judul, variabel yang diteliti, waktu dan tempat

Lanti Retno Dewi (2023) ¹⁴ Hubungan Status Gizi dan Stimulasi Tumbuh Kembang dengan Perkembangan Balita	<p>Penelitian dilakukan di Kabupaten Bima NTB pada bulan Februari – Maret 2018. Populasi penelitian adalah seluruh anak balita usia 12-60 bulan yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Soromandi Kabupaten Bima yang berjumlah 1759 balita. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik <i>simple random sampling</i>. Diikutsertakan 114 subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara data diolah menggunakan program perangkat lunak SPSS 22 untuk menganalisa dengan regresi logistik.</p>	<p>hubungan signifikan antara status gizi dan perkembangan anak. Analisa bivariat tentang hubungan antara stimulasi tumbuh kembang dan perkembangan anak didapatkan nilai <i>chi-square</i> hitung $p=0,006$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stimulasi tumbuh kembang dan perkembangan anak. Analisa multivariat menggunakan analisa regresi logistik pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Hasil analisa regresi logistik antara variabel status gizi berdasarkan indeks tinggi badan menurut umur dan stimulasi dengan perkembangan pada anak balita.).</p>	<p>penelitian, teknik pengambilan data</p>
---	--	---	--

